



**PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 100290  
PARMERAAN KECAMATAN DOLOK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ROBIATUL ADAWIYAH RITONGA**  
NIM. 1720500068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 100290  
PARMERAAN KECAMATAN DOLOK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ROBIATUL ADAWIYAH RITONGA**  
NIM. 1720500068



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**PEMBIMBING I**

  
**Hj. Hamidah, M.Pd**  
NIP. 197206022007012029

**PEMBIMBING II**

  
**Rahmadani Tanjung, M.Pd**  
NIP. 199106292019032008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal: *Skripsi a.n*

**Robiatul Adawiyah Ritonga**

Padangsidimpuan, 2022

Kepada Yth,  
Rektor IAIN Padangsidimpuan  
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

  
**Hj. Hamidah, M.Pd**  
NIP. 197206022007012029

**PEMBIMBING II**

  
**Rahmadani Tanjung, M.Pd**  
NIP. 199106292019032008

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 Mei 2022

Pembuat Pernyataan,

  
Ritong  
Nim. 1720500068

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robiatul Adawiyah Ritonga

NIM : 17 205 00068

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI-4

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 18 April, 2022

yang menyatakan



Robiatul Adawiyah Ritonga

17 205 00068

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Robiatul Adawiyah Ritonga  
**NIM** : 17 205 000 68  
**Judul Skripsi** : **Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M. Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Rahmadani Tanjung, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	 _____
3.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I M. Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 03 Juni 2022  
Pukul : 13.30 s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 77,5/B  
IPK : 3,57  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

**Nama** : Robiatul Adawiyah Ritonga

**NIM** : 17 205 00068

**Fakultas/Jurusan** : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Padangsidempuan, 2022  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Hilda, M.Si.**  
NIP. 19720920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

Nama : Robiatul Adawiyah Ritonga  
Nim : 1720500068  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI  
Judul Skripsi : Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.  
Tahun : 2022

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya penanaman sikap sosial pada siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dan apa saja yang menjadi kesulitan guru dalam menanamkan sikap kepada siswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana penanaman sikap sosial terhadap siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, apa saja faktor pendukung penanaman sikap sosial di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, dan apa saja faktor penghambat penanaman sikap sosial di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses penanaman sikap sosial yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap sosial pada siswa, untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung penanaman sikap sosial pada siswa dan juga untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat sikap sosial pada siswa.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan data teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil dalam penelitian ini, bahwa penanaman sikap sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara berhasil ditanamkan melalui pemberian contoh yang baik secara langsung kepada siswa, dan pemberian kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai-nilai sikap sosial dan mengaitkannya dengan pembelajaran. Selain itu adapun kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa adalah siswa yang kurang peka terhadap sikap sosial yang diberikan guru.

**Kata Kunci : Penanaman Sikap Sosial, Pembelajaran IPS**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul: **Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ).

Selama penulis menulis skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan Karena keterbatasan kemampuan penulis. Karena berkat taufik dan hidayahnya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I Ibu Hj. Hamidah, M.Pd dan Pembimbing II Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Nursyaidah M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 100290 Parmeraan Ibu Hirasmawati Dalimunthe S.Pd, Wali Kelas V Ibu Sahrianti Hasibuan S.Pd dan seluruh guru-guru di SD Negeri 100290 Parmeraan dan Staf Pegawai di SD Negeri 100290 Parmeraan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda H. Solihuddin Ritonga, dan Ibunda Tercinta Hj. Delina Harahap yang telah mendidik saya agar menjadi insan yang berguna, dan dapat melanjutkan hingga ke Perguruan tinggi. Dan juga tidak pernah bosan maupun lelah memberikan nasihat dan motivasi terhadap penulis dan telah banyak melimpahkan pengorbanan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis selama menjalani program studi IAIN Padangsidempuan.
8. Kepada abanganda Mhd Ripai Ritonga, Muammar Fahmi Ritonga, dan Zulfikar Ritonga, dan kepada kakak kandungku Rofiko Zulaiha Ritonga, serta adik tercinta Zur Lasni Ritonga yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini.

9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan termasuk teman seperjuangan PGMI-4 Stambuk 2017, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.
10. Bapak Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, M.Hum dan seluruh Pegawai Perpustakaan Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi.
11. Ucapan terima kasih terhadap seluruh teman-teman Kos Angel, Hania Harahap, Mariati Rambe, Juliana Rambe, Baiyah Harahap, dan Misda Raisyah Siregar yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT Aamiin Ya Robbal Alamin.

Padangsidempuan, Maret 2022  
Peneliti

Robiatul Adawiyah Ritonga  
NIM: 1720500068

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Batasan Istilah .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Penanaman sikap sosial.....	13
a. Pengertian penanaman sikap sosial.....	13
b. Ciri-ciri sikap sosial .....	15
c. Proses penanaman sikap sosial .....	17
d. Faktor pendukung penanaman sikap sosial.....	19
e. Faktor penghambat penanaman sikap sosial.....	20
f. Fungsi sikap sosial .....	20
g. Nilai-nilai sikap sosial yang harus ditanamkan disekolah .....	22
2. Pembelajaran IPS .....	24
a. Pengertian pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.....	24
b. Strategi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial .....	29
c. Kemampuan guru ilmu pengetahuan sosial SD/MI.....	31
d. Penanaman sikap sosial pada mata pelajaran IPS .....	32
B. Penelitian Yang Relevan.....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Unit Analisis / Subjek Penelitian .....	41
F. Teknik Pengolahan Analisis Data.....	42
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	45
1. Sejarah Berdiri SD Negeri 100290 Parmeraan .....	45
2. Letak Geografis SD Negeri 100290 Parmeraan .....	47
3. Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 100290 Parmeraan .....	47
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
5. Keadaan Siswa .....	49
6. Visi dan Misi SD Negeri 100290 Parmeraan .....	51
B. Temuan Khusus .....	51
1. Penanaman Sikap Sosial Terhadap Siswa Melalui Pembelajaran IPS .....	51
2. Faktor Pendukung Penanaman Sikap Sosial .....	57
3. Faktor Penghambat Penanaman Sikap Sosial .....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran.....	66

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia demi pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan. Terlepas dari masalah-masalah yang dihadapi pendidikan, tujuan dari pendidikan merupakan usaha yang menyiapkan peserta didik supaya berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun waktu yang akan datang.

Ki Hajar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak.

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan ini, sarat dengan pembentukan sikap.<sup>1</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan yang diatas, maka pendidikan harus mampu membentuk individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Pendidikan juga harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa agar tumbuh menjadi masyarakat yang terdidik dan berkarakter. Salah satu usaha pembentukan manusia yang terdidik dan berkarakter adalah dengan adanya penanaman nilai-nilai sikap sosial kepada peserta didik.

Pendidikan dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan Nasional dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Sebagaimana pernyataan Piaget bahwa masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir yaitu pada usia 7-11 tahun, yang mana merupakan usia anak sekolah dasar. Dalam perkembangan berpikirnya, anak mulai berpikir logis terhadap objek yang konkret, rasa egonya berkurang dan mulai bersikap sosial.<sup>2</sup>

Dalam hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan warga Negara Indonesia. Berkembang menjadi

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 273.

<sup>2</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta:Samudra Biru, 2019), hlm. 37-38.

manusia yang berkualitas sehingga mampu dan aktif menjawab tantangan Zaman yang selalu berubah.<sup>3</sup>

Pengembangan potensi dasar peserta didik di usia SD/MI meliputi pengoptimalan kemampuan dasar intelektual anak, ketangkasan keterampilan motorik, dan pembentukan watak untuk mengembangkan budi pekertinya. Sejak di tingkat dasar, secara dini pendidik seharusnya menyadari dan menerapkan bahwa pendidikan bukan hanya menjadi tempat penyampaian materi, namun juga untuk penanaman nilai guna pembentukan kepribadian anak didik yang bermoral. Oleh karena itu keberhasilan tujuan pendidikan ada pada pundak seorang pendidik (Guru). Guru bertanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah yang kemudian akan dibawah ke dalam masyarakat.

Menurut Mulyasa guru sebagai peran pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang shaleh dan bertakwa. Fitrah kecintaan guru kepada peserta didik telah mendorong berbagai upaya untuk menjadikan peserta didik menjadi makhluk yang lebih baik.<sup>4</sup> Guru merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, karena guru adalah suritauladan bagi siswa, segala bentuk tingkah lakunya akan diperhatikan oleh siswa. Guru juga bukan hanya pandai dalam menyampaikan materi pembelajaran tetapi guru juga dituntut untuk cerdas dalam menanamkan nilai-nilai serta norma sosial agar siswa pandai membawa diri dalam lingkungan sosial merupakan salah satu usaha pendidik.

---

<sup>3</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hlm. 162.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hlm. 31.

Menurut S. Nasution pada dasarnya setiap sekolah mendidik anak agar menjadi anggota masyarakat yang berguna. Dengan kata lain, tugas pendidik yang berlangsung di sekolah adalah mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya dimasyarakat yang selalu berubah-ubah.<sup>5</sup>

Apabila secara seksama diperhatikan di masa sekarang, perbedaan individual sangat nyata untuk di saksikan. Peserta didik berbeda-beda bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Menurut pendapat Popeneo menyatakan interaksi sosial adalah proses sosial yang menyangkut hubungan timbal balik antar pribadi, kelompok, maupun pribadi dengan kelompok.<sup>6</sup> Ini menjadikan masalah tersendiri untuk menjadikan peserta didik yang memiliki cerminan perilaku sosial yang bermoral dan berbudaya. Tidak semua peserta didik berada dari lingkungan sosial yang baik, lingkungan adaptasi yang berbeda akan senantiasa berpengaruh terhadap sikap sosialnya tidak terkecuali dengan caranya berinteraksi timbal balik ketika menerima sebuah kebaikan atau pertolongan dari sesama teman. Dan perbedaan-perbedaan itu dibawa dalam satu lingkungan belajar yaitu didalam kelas. Kemudian peserta didik juga dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang berkonotasi negatif, misalnya sikap melawan guru, berkelahi, berbohong, malas, sehingga akhirnya dapat berdampak melemahkan nilai-nilai sikap sosial yang dimilikinya. Pendidik

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung:Kencana, 2008). hlm 251.

<sup>6</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007). hlm 140.

sudah tentu memiliki tanggung jawab penuh dalam menyelematkan nilai-nilai sosial sebagai bekal menjalaki kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya.

Pada usia anak didik memiliki keberagaman karakteristik, menurut Imam Barnadib, anak didik memiliki sejumlah karakteristik diantaranya belum memiliki pribadi dewasa sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik untuk menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya. Sehingga memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, dan jari), latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lain sebagainya). Serta perbedaan individual.<sup>7</sup>

Hal ini mungkin masih menjadi kesulitan bagi peserta didik untuk membentuk sikap sosialnya dikarenakan perbedaan sosialnya atau latar belakangnya. Disinilah peran pendidik dituntut untuk membentuk sikap sosial yang baik. Hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengikatkan individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti saling tolong menolong, saling memberi dan menerima, kejujuran, rasa setia kawan, peduli, dan sebagainya. Penanaman sikap sosial seperti ini sangat efektif apabila ditanamkan sejak usia dasar, karena pembentukan pondasi karakter sosialnya akan lebih kokoh.

Pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai sikap sosial pada khususnya tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan mata pelajaran Ilmu

---

<sup>7</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011). hlm 120-121.

Pengetahuan Sosial. Dalam jenjang pendidikan di Indonesia khususnya di SD/MI sudah mengenal mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Istilah ilmu pengetahuan sosial di Indonesia mulai dikenal dan ditetapkan kurikulum Nasional pada tahun 1975 yang diberlakukan untuk seluruh Indonesia. Sebelum berlakunya kurikulum 1975 istilah Ilmu Pengetahuan Sosial belum ada, walaupun beberapa mata pelajaran yang tergolong ke dalamnya telah diberikan di sekolah yang mencakup sejarah, Ilmu Bumi, Tata Negara, dan Ekonomi. Kurikulum 1975 mengelompokkan semua mata pelajaran tersebut ke dalam Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan sebuah mata pelajaran yang diambil dari berbagai disiplin Ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksana program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.<sup>8</sup>

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan mampu membentuk siswa menjadi aktif, memiliki sikap yang baik, saling menghargai dan menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Peserta akan mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat. Peserta didik juga akan dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, memiliki rasa

---

<sup>8</sup> Toni Nasution, Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta:Samudra Biru 2018), hlm. 5-6.

tanggung jawab, memiliki rasa peduli, sehingga mampu berinteraksi dalam kehidupan sosial yang heterogen dan majemuk.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat yang dapat memberikan pengaruh kuat terhadap individu. Seperti lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Melalui wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 100290 Parmeraan yaitu ibu Sahrianti Hasibuan. Bahwa diketahui penanaman sikap sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah mengarahkan siswa untuk saling tolong menolong, bertanggung jawab, bersikap sopan santun dan bersikap jujur terhadap sesama. Namun beberapa siswa Kelas V SD Negeri 100290 Parmeraan kurang memahami sikap sosial yang baik tersebut. Sehingga dalam penanaman sikap sosial masih jauh dari harapan guru dan belum tercapai dengan baik. Hal ini ditandai dengan masih ada beberapa siswa yang belum memahami sikap jujur, sopan santun, tolong menolong, dan bersikap toleransi.<sup>10</sup>

Mengingat betapa pentingnya penanaman sikap sosial pada siswa melalui ilmu pengetahuan sosial Maka peneliti tertarik untuk melakukan

---

<sup>9</sup> Abdul Kadir. DKK, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 157.

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Sahrianti Hasibuan, 11 Januari 2021 di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

penelitian dengan judul: **Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.**

#### **B. Batasan Masalah/Fokus Masalah**

Adapun Fokus masalah pada penelitian ini adalah tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penanaman Sikap Sosial Terhadap Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja Faktor Pendukung Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja Faktor Penghambat Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran proses penanaman sikap sosial siswa yang dilakukan guru melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada

siswa kelas V di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung penanaman sikap sosial pada siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat penanaman sikap sosial pada siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pendidikan pada penanaman sikap sosial khususnya.
2. Secara praktis adalah:
  - a. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi problema yang timbul dalam praktek pembelajaran terutama masalah sikap sosial.
  - b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam untuk lebih bekerja keras lagi dalam menanamkan sikap sosial pada siswa.
  - c. Bagi siswa, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penanaman sikap sosial.

- d. Bagi peneliti, untuk memenuhi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, di IAIN Padangsidimpuan.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mendefenisikan istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yaitu:

### **1. Penanaman sikap sosial**

Berkaitan dengan penanaman sikap sosial pada pendidikan anak bahwasanya, penanaman merupakan peran yang sangat penting dalam membangun karakter anak melalui pembiasaan dan keteladanan. Penanaman sikap sosial juga menjadi prioritas utama dibandingkan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Dalam kurikulum 2013 pengembangan kompetensi sikap mencakup seluruh aspek perkembangan, artinya sikap berada di aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial. Maka tugas utama sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi komponen penting untuk mampu menanamkan sikap sosial melalui proses pendidikan yang diselenggarakan. Berhubungan dengan sikap sosial peserta didik, menurut Abu Ahmadi interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih dimana kelakuan

individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki, kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.<sup>11</sup>

Dengan demikian interaksi sosial adalah masalah yang paling unik yang timbul pada diri manusia. Interaksi ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang lebih luas. Kejadian-kejadian di dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi individu dengan individu.

## 2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Sumaatmadja, Ilmu Pengetahuan sosial tidak lain adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Dengan kata lain, kajian-kajian Ilmu Pengetahuan Sosial sangat luas melalui berbagai macam pendekatan-pendekatan interdisipliner yang saling berkaitan dengan kehidupan sosial manusia.

Masih banyak defenisi tentang Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah disampaikan para ahli. Namun pada umumnya defenisi-defenisi tersebut menunjukkan pengertian bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007) hlm. 49.

<sup>12</sup> Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta:Garudhawaca, 2016). Hlm. 6-7

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab 1 merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka, yang mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah waktu dan lokasi penelitian, metodologi penelitian, yang memuat penjelasan tentang jenis dan metode, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang mencakup penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas V.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Penanaman Sikap Sosial**

###### **a. Pengertian Penanaman Sikap Sosial**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah proses perbuatan cara menanamkan sesuatu.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Sugiono dkk, penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan.<sup>14</sup> Jika ditarik kedalam dunia pendidikan, penanaman adalah proses memberikan pengertian, penjelasan dan penanaman ide kepada peserta didik mengenai suatu hal/ materi.

Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara menanamkan sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki oleh seseorang individu. Ada berbagai versi defenisi sikap yang dikemukakan oleh para ahli. Ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood mendefenisikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.<sup>15</sup> Scood dan Backman mendefenisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi),

---

<sup>13</sup>Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm 895.

<sup>14</sup> Sugiono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1615.

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 4.

dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.<sup>16</sup> M. Ngalim Purwanto mengemukakan sikap adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.<sup>17</sup> Reaksi tersebut merupakan umpan balik yang ditunjukkan oleh seseorang akibat adanya interaksi sosial yang dimiliki oleh individu. Sebagai suatu reaksi, maka sikap selalu berhubungan dengan pernyataan suka dan tidak suka. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Wina Sanjaya yang mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik.<sup>18</sup> di dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan bentuk reaksi yang ditimbulkan atas stimulus atau rangsangan terhadap suatu keadaan tertentu yang telah dialami. Suatu stimulus atau rangsangan tersebut dapat menimbulkan respon yang berbeda-beda setiap individu. Sebaliknya, dari beberapa stimulus atau rangsangan yang berbeda dapat menimbulkan suatu reaksi yang sama dari beberapa individu.

---

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya...*, hlm. 5.

<sup>17</sup> M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2006), hlm. 141.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 276.

Adapun pengertian sosial menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt yaitu interaksi yang berhubungan dengan masyarakat.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Lewis arti sosial merupakan sesuatu yang dapat dicapai, dihasilkan serta ditetapkan dalam proses interaksi sehari-hari antara warga suatu Negara dengan pemerintahannya.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosial adalah hubungan yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia dalam masyarakat. Ataupun rangkaian norma, moral, nilai dan aturan yang bersumber dari budaya masyarakat dan dipakai sebagai acuan dalam interaksi antar manusia dalam suatu komunitas.

#### **b. Ciri-ciri Sikap Sosial**

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.<sup>21</sup> Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Sekalipun demikian, sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Menurut Bimo Walgito dalam Arifin ada beberapa ciri dari sikap, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2017), hlm. 12

<sup>20</sup> Ani Sri Rahayu, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 50.

<sup>21</sup> Ani Sri Rahayu, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 188.

- 1) Selalu menggambarkan antara subjek dan objek. Objek dapat berupa benda, orang, ideology, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya.
- 2) Tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan.
- 3) Karena dapat dipelajari, sikap dapat berubah-ubah ( meskipun merubahnya relative sulit).
- 4) Tidak akan hilang meskipun kebutuhan sudah terpenuhi
- 5) Tidak hanya satu macam, tetapi sangat beragam sesuai objek yang menjadi perhatian subjek
- 6) Ada faktor motivasi dan perasaan yang membedakan dengan pengetahuan.<sup>22</sup>

Dari ciri di atas dapat disimpulkan bahwa objek dan subjek itu berupa benda, orang dan lain-lain. Sikap merupakan sesuatu yang di dapat karena pengalaman bukan sejak lahir. Ketika sudah memiliki sikap tersebut tetapi dia tidak akan pernah hilang, namun bisa berubah kapan saja karena adanya pengalaman.

Menurut Sherif sikap akan menentukan jenis perilaku dalam hubungannya dengan rangsangan yang relevan. Sikap paling tidak dapat meramalkan perilaku yang akan muncul. Sikap individu merupakan faktor internal tetapi tidak semua faktor internal merupakan sikap. Beberapa ciri yang berkaitan dengan sikap adalah:

- 1). Sikap bersifat relatif stabil dan tahan lama serta sukar untuk berubah. Kemungkinan untuk merubah sikap adalah dengan rangsangan yang kuat, membutuhkan waktu yang lama dan kontinuitas.
- 2). Sikap merupakan produk belajar. Untuk menanamkan sikap pada seseorang atau pada kelompok yang di perlukan waktu lama dan kontinuitas.

---

<sup>22</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, ( Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), hlm. 126

3). Sikap mempunyai sifat personal societal significance, hal ini berarti bahwa sikap itu pasti memiliki objek.

4). Sikap berisi komponen kognisi dan afeksi. Komponen kognisi sikap dapat berbentuk informasi yang faktual seperti: objek itu dirasa menyenangkan atau sebaliknya.

5). Sikap itu mempunyai ciri approach dan avoidance directionality, mendekat dan menjauhi. Apabila objek yang dihadapi itu menyenangkan maka sikap mendekati tetapi jika tidak menyenangkan menjauhinya.<sup>23</sup>

Dari kedua pendapat diatas yang disampaikan Bimo Walgito dan Sherif bahwa sikap merupakan suatu objek. Sikap dapat berubah-ubah walaupun proses perubahannya relative lama dan sukar. Sikap merupakan komponen afeksi.

### c. Proses Penanaman Sikap

#### 1. Pola Pembiasaan

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Misalnya, siswa yang setiap kali menerima perlakuan yang tidak bagus dari gurunya, misalnya perilaku mengejek atau perilaku yang menyinggung perasaan anak, maka lama kelamaan akan timbul rasa benci dari anak tersebut, dan perlahan-lahan anak akan mengalihkan sikap negatif itu bukan hanya kepada gurunya itu sendiri, akan tetapi juga kepada mata pelajaran yang ambilnya. Kemudian, untuk mengembalikannya pada sikap positif bukannya pekerjaan mudah.

---

<sup>23</sup> Siti Mahmuda, *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*, Malang: UIN Maliki Press, hlm. 27-28

Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan itu juga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya *operant conditioning*. Proses pembentukan sikap melalui pembiasaan yang dilakukan Watson berbeda dengan proses pembiasaan sikap yang dilakukan Skinner. Pembentukan sikap yang dilakukan Skinner menekankan pada proses penguatan respons anak. Setiap kali anak menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan (*reinforcement*) dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan. Dan lama kelamaan, anak berusaha meningkatkan sikap positifnya.

## 2. Modeling

Penanaman sikap seseorang dapat juga dilakukan melalui proses modeling, yaitu penanaman sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh. Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan (*imitasi*). Hal yang ditiru itu adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau didemorasikan oleh orang yang menjadi idolanya. Prinsip peniruan ini dimaksud dengan *modeling*. *Modeling* adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya.

Dalam proses *modeling* tersebut, kita sebagai guru harus memberikan contoh yang baik, sesuai dengan sikap dan perilaku yang selalu dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Proses penanaman sikap anak terhadap sesuatu objek melalui proses

*modeling* pada awalnya dilakukan secara mencontoh, namun anak perlu diberi pemahaman mengapa hal itu dilakukan. Misalnya, guru perlu menjelaskan bahwa nabi Muhammad SAW merupakan tauladan paling baik bagi umat islam yang sikap dan perilakunya patut untuk ditiru. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan dan kebenaran sebagai suatu sistem nilai.<sup>24</sup>

#### **d. Faktor Pendukung Penanaman Sikap Sosial**

Adapun Faktor Pendukung dalam menanamkan sikap sosial menurut para ahli sebagai berikut:

##### **1. Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak berinteraksi memulai suatu proses pendidikan. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama yang mempunyai peran besar dalam membentuk karakteristik kepribadian anak.

##### **2. Lingkungan**

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang berinteraksi yang memiliki sistem nilai norma dan etika yang mempengaruhi individu manusia yang berada dalam

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 278-279.

masyarakat yang baik, maka secara signifikan banyak penelitian yang menyebutkan akan lingkungan masyarakat yang baik akan berdampak baik juga pada karakter individu manusia.<sup>25</sup>

#### e. Faktor Penghambat Penanaman Sikap Sosial

Adapun yang penghambat sikap sosial, yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor terdapat dari luar pribadi manusia faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok, misalnya interaksi antara manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti televisi, gadget, dan lain-lain.<sup>26</sup>

#### f. Fungsi Sikap Sosial

Fungsi sikap menurut Abu Ahmadi dibagi menjadi empat bagian berikut:

- 1) Penyesuain Diri

Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Sikap merupakan sesuatu yang bersifat *communicable*, artinya mudah

---

<sup>25</sup> Faisal Falyandra, *Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 17.

<sup>26</sup> Siti mahmuda, *Psikologi Sosial dan Model Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 28-29

menjalar sehingga mudah juga menjadi miliki bersama. Oleh karena itu, suatu golongan yang mendasar atas kepentingan bersama dan pengalaman bersama ditandai oleh sikap anggotanya yang sama terhadap suatu objek. Dengan demikian, sikap dapat menjadi rantai penghubung antara seseorang dengan kelompoknya atau dengan kelompoknya yang lain.

Menurut peneliti dari penjelasan diatas adalah penyesuaian diri bersifat *communicable* atau mudah dimiliki oleh semua orang. Sikap juga dapat menjadi penghubung antara seseorang dengan kelompoknya jika ia bisa menyesuaikan diri.

## 2) Pengatur Tingkah Penyesuaian

Sikap berfungsi sebagai alat pengukur tingkah laku. Kita mengetahui bahwa tingkah laku anak kecil dan hewan pada umumnya merupakan

aksi-aksi yang spontan. Akan tetapi, terdapat proses secara sadar untuk menilai perangsang itu sendiri.

## 3) Alat Pengukur Pengalaman

Sikap berfungsi sebagai alat pengukur pengalaman. Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa sikap manusia dalam menerima pengalaman dari dunia luar yang tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih hal-hal

yang perlu dan tidak perlu dilayani. Jadi, manusia setiap saat mengadakan pilihan dan tidak semua perangsang dapat dilayani.

#### 4) Pernyataan Kepribadian

Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang. Hal ini dikarenakan sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu, dengan melihat sikap pada objek-objek tertentu, sedikit banyak orang dapat mengetahui pribadi orang tersebut.

Menurut peneliti dari paparan di atas bahwasanya sikap merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Kita dapat melihat bagaimana pribadi seseorang melalui sikap yang ditunjukkannya.<sup>27</sup>

Dari keempat fungsi yang sudah di paparkan di atas fungsi sikap itu sangat besar pengaruhnya bagi setiap individu, karena dengan sikap yang baik kita dapat menyesuaikan diri kita dengan siapa dan dimana saja kita akan berinteraksi. Sikap yang baik merupakan modal bagi kita dalam memperluas pergaulan. Dengan sikap dan kepribadian yang baik orang akan bisa menilai bagaimana sesungguhnya diri kita.

#### **g. Penanaman Nilai-nilai Sikap Sosial yang Harus Ditanamkan di Sekolah**

---

<sup>27</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), hlm. 126-127

Misi moral pertama dari sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai dasar penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Nilai-nilai sosial yang mengarah pada perilaku moral, sebaiknya diajarkan dan ditanamkan di sekolah, menurut Nurul Zuriyah adapun nilai-nilai sikap sosial sebagai berikut:

#### 1. Kejujuran

Kejujuran dapat ditanamkan pada diri siswa di jenjang pendidikan dasar melalui mengoreksi hasil ulangan secara silang di dalam kelas. Penanaman sikap kejujuran juga dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain.

#### 2. Sopan santun

Sopan santun dalam hal pinjam meminjam. Apabila akan menggunakan barang milik orang lain, selalu memohon izin, dan setelah selesai harus mengembalikannya dan selalu mengucapkan terima kasih atas budi baiknya. Sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang serta menghargai sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.

#### 3. Tolong menolong

Tolong menolong adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu dan saling memberi tanpa pamrih.

#### 4. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu dan saling memberi tanpa pamrih.<sup>28</sup>

Menurut Thomas Lickona, hal yang tidak jauh berbeda dengan pendapat Nurul Zuriyah bahwa penanaman sikap sosial yang harus ditanamkan di SD/MI adalah:

- 1) Kejujuran adalah salah bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, berarti adanya perilaku tidak menipu, tidak berbuat curang,

---

<sup>28</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 46-50.

atau tidak mencuri. Ini merupakan salah satu cara menghormati orang lain.

- 2) Sopan santun berkaitan dengan menghormati orang lain atau orang yang lebih tua. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Indikator sikap sosial sopan santun juga dijelaskan dalam e-journal PGSD Universitas Ganesha yaitu: menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat, menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga sekolah, serta orang yang lebih tua, berbicara atau bertutur halus, berpakaian rapi, dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan orang-orang sekolah, menunjukkan wajah ramah, dan mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.<sup>29</sup>
- 3) Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setara dari berbagai bentuk perbedaan.
- 4) Tolong menolong dapat memberikan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Sikap ini dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas.

Sikap ini dapat membantu untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya. Sikap saling

---

<sup>29</sup> Ida Ayu Dewi, I Putu Nanci Riastini, I Made Suarjana, *Deskripsi Sikap Sosial Kelas IV SDN 4 Penarukan Kec. Buleleng Kab. Buleleng*. E- Journal PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016.

bekerja sama mengenalkan kepada kita bahwa tidak ada yang mampu hidup sendiri, dan akan selalu membutuhkan pertolongan dari orang lain.<sup>30</sup>

## **2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam buku Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan turut dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>31</sup>

Pada dasarnya “mengajar” adalah membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar dan tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar. Artinya mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa untuk belajar. Sedangkan pengajaran yaitu bentuk

---

<sup>30</sup> Thomas Lickona, *Education For Charracter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.72-75

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta , 2012), hlm.

kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara tenaga kependidikan dan peserta didik.<sup>32</sup>

Ilmu pengetahuan sosial atau *social studies* merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar dan menengah. Ilmu pengetahuan sosial mempunyai tugas mulia sebagai pondasi pengembangan potensi peserta didik, baik secara intelektual, sosial, kultural, yakni mampu menumbuhkan cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggung jawab sebagai individu, warga masyarakat, dan warga Negara serta sebagai warga dunia. Selain itu IPS, juga memiliki keterampilan sosial dalam menghadapi masalah-masalah sosial, baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari Kurikulum 1975 yang memuat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran yang tergolong ke dalamnya telah diberikan di sekolah-sekolah yang mencakup sejarah, Ilmu Bumi, Tata Negara dan Ekonomi. Kurikulum 1975 mengelompokkan semua mata pelajaran tersebut ke dalam IPS.<sup>34</sup>

Pendidikan di sekolah dasar dan menengah. Gagasan mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia pun banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari sejumlah pemikiran perkembangan *Social Studies*

---

<sup>32</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm.9

<sup>33</sup> LENTERA STKIP-PGRI Bandar Lampung, Vol. 1, Tahun: 2014

<sup>34</sup> Toni Nasution dan Maulana Arafat, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Samudra Biru 2018, hlm.5.

yang terjadi di luar negeri terutama pada perkembangan pada NCSS sebagai organisasi profesional yang cukup besar pengaruhnya dalam memajukan *Social Studies* bahkan sudah mampu mempengaruhi pemerintah dalam menentukan kebijakan kurikulum persekolahan.

Pengertian pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang pertama berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan atau adaptasi disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan ataupun disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan.<sup>35</sup>

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Kurikulum 1975 mulai diperkenalkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam sistem Kurikulum di Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran baru kurikulum 1975 diberikan untuk jenjang SD, SMP, SMA, menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan karakteristik peserta didik yang ada di tiap jenjang tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini adalah berbasis pada materi pelajaran. Ciri yang menonjol dari pengembangan materi dalam kurikulum ini ialah pengembangan dimensi nilai berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>36</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu program pendidikan yang pada

---

<sup>35</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 11.

<sup>36</sup> Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 23-24.

pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya dari berbagai ilmu-ilmu sosial lainnya. Adapun pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial misalnya materi perjuangan melawan penjajahan belanda dan jepang dengan materi ini guru bisa menjelaskan bagaimana cara menghargai para pejuang dengan mengaitkannya ke dalam sikap-sikap sosial.

Sekolah dapat dan wajib secara aktif dan berencana membantu para anak didik untuk membangun informasinya melalui pelajaran yang diberikan di sekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi memberikan kepada anak didik informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut peri kehidupan manusia di lingkungannya.

Ilmu pengetahuan sosial sebagai bidang studi membutuhkan pendidik yang dapat mengajarkannya dengan baik, dalam arti menguasai bahan yang diberikan, mampu menseleksi bagian-bagian yang tepat untuk dijadikan materi pembicaraan, terampil mengolah serta menyampaikan kepada siswa agar dalam pembelajaran siswa mampu mengaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran terjemahan dari "*instruction*" yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini juga banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti contohnya cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan

peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi fasilitator dalam belajar mengajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran berasal kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, “belajar” yang berarti usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, dan “pembelajaran” berarti orang yang mempelajari.<sup>37</sup>

Dengan demikian dapat diartikan bahwa semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipelajari di SD/MI terdiri atas dua bahan kajian pokok yaitu pengetahuan sosial, dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintah. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

#### **b. Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI**

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan sekolah. Bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, Negara dalam berbagai karakteristik.

---

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 25.

Lebih jauh lagi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (Kognitif), keterampilan (Psikomotorik), dan sikap (afektif). Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran.

Berkaitan dengan tiga ranah pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial yaitu aspek pengetahuan (Kognitif), keterampilan (Psikomotorik), dan sikap (Afektif). Sikap (Afektif) menjadi salah satu fokus perhatian dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diharapkan mampu membekali nilai sikap sosial kepada peserta didik guna menjadi warga Negara yang baik dan benar.

Merujuk pada pernyataan Ahmad Susanto bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan keterampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.<sup>38</sup>

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam suatu pembelajaran, dalam penentuannya harus berpijak pada aktivitas yang memungkinkan siswa

---

<sup>38</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 144-145.

baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip Ilmu Pengetahuan Sosial.

Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan pengalaman tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

Terdapat beberapa prinsip yang penting diperhatikan ketika memilih strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI, yaitu:

- 1). Berpusat pada peserta didik agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Peserta didik menjadi subjek pembelajaran tinggi. Tugas guru adalah mendesain kegiatan pembelajaran agar tersedia ruang dan waktu bagi peserta didik belajar secara aktif dalam mencapai kompetensinya.
- 2). Pembelajaran terpadu agar kompetensi yang dirumuskan dalam kompetensi dasar dan standar kompetensi tercapai secara utuh.
- 3). Pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang adanya keunikan individual setiap siswa.
- 4). Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus menerus menerapkan prinsip pembelajaran tuntas sehingga mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

5). Pembelajaran dihadapkan pada situasi pemecahan masalah, sehingga siswa menjadi pembelajar yang kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

6). Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan narasumber.<sup>39</sup>

Terdapat beberapa strategi pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Sosial salah satunya strategi Kooperatif Learning adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kooperatif Learning berarti juga belajar bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>40</sup>

### c. Kemampuan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI

Guru yang terlihat baik, akan mempersiapkan empat bidang kompetensi guru efektif dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan, begitu juga dengan guru kelas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI, empat bidang kompetensi tersebut menurut Sri Esti Djiwandono sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia.
- 2) Menunjukkan sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus. Sikap adalah

---

<sup>39</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 158

<sup>40</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning*,..., hlm, 45.

kecenderungan untuk berbuat atau bertindak secara positif atau negatif terhadap orang-orang, ide-ide, atau kejadian-kejadian di kelas. Sebagian besar pendidik yakin bahwa sikap guru adalah dimensi yang sangat penting dalam proses mengajar. Sikap mempunyai dampak langsung pada tingkah laku kita. Sikap kita menentukan bagaimana kita meninjau diri kita sendiri dan bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain.

- 3) Menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini adalah suatu kebutuhan yang diperlukan bagi setiap guru. Seorang guru harus mempersiapkan sungguh-sungguh dua aspek, yaitu: mempelajari sungguh-sungguh mata pelajaran itu sendiri, dan memilih secara bijaksana bahan yang dapat diteruskan kepada siswa dengan berhasil.
- 4) Mengontrol keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa belajar. Keempat bidang kompetensi memerlukan guru yang efektif, yaitu memiliki daftar keterampilan mengajar. Guru yang terampil, mengajar akan lebih mudah menghadapi siswa yang mempunyai latar belakang dan kecerdasan yang bervariasi. Program pendidikan guru harus meliputi komponen latihan yang memusatkan pada keterampilan mengajar. Komponen pengetahuan melibatkan persiapan guru untuk memusatkan perhatian pada

konteks atau pada yang dilatih. Seperti mengobservasi, menganalisis, dan mengubah tingkah laku.<sup>41</sup>

#### **d. Penanaman Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan**

##### **Sosial**

Berkaitan dengan penanaman sikap sosial pada pendidikan anak bahwasanya, penanaman merupakan peran yang sangat penting dalam membangun karakter anak melalui pembiasaan dan keteladanan. Penanaman sikap sosial juga menjadi prioritas utama dibandingkan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Dalam kurikulum 2013 pengembangan kompetensi sikap mencakup seluruh aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial. Maka tugas utama sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi komponen penting untuk mampu menanamkan sikap sosial melalui proses pendidikan yang di selenggarakan. Berhubungan dengan sikap sosial menurut Abu Ahmadi interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain.<sup>42</sup>

Dari berbagai penjelasan yang sudah diuraikan di atas, termasuk melalui ilmu pengetahuan sosial, sangat diharapkan sikap yang positif dapat tertanam pada diri siswa yang menjadi persyaratan sebagai warga Negara yang baik. Oleh karena itu ilmu pengetahuan sosial merupakan

---

<sup>41</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Grasindo, 2002), hlm. 18-23.

<sup>42</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 48-49.

salah satu bagian utama dan terpenting dari kurikulum sekolah untuk membentuk warganegara Indonesia yang baik.

Menurut Syafruddin ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan sikap sosial dalam diri siswa, salah satunya dengan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah yang merupakan kegiatan yang menjadikan siswa belajar banyak hal, terutama belajar dari figur seorang guru, oleh karena itu guru sangat dituntut agar selalu bisa memberikan contoh yang baik untuk siswa. Keberadaan siswa ataupun peserta didik merupakan komponen utama yang dilayani pada setiap lembaga pendidikan. Untuk itu, seluruh aktivitas dan proses administrasi memfokuskan layanannya kepada kepuasan peserta didik. Dengan demikian, pelayanan terhadap siswa memiliki banyak dimensi baik berkenaan dengan pengembangan potensi, minat, dan bakat serta kepribadian dalam rangka memaksimalkan pencapaian kedewasaan. Dengan begitu faktor siswa sangat menentukan berlangsungnya tugas pokok dan fungsi sekolah melalui administrasi pendidikan yang efektif, karena keberadaan dan kehadiran sekolah adalah untuk memenuhi keperluan anak didik.<sup>43</sup>

Suasana kelas yang baik dilihat dari segi penanaman sikap dan nilai. Suasana yang memungkinkan tumbuhnya sikap yang sehat dan yang tidak menimbulkan kekacauan murid. Karena itu demi penanaman sikap dan nilai-nilai secara selaras dan terus menerus guru perlu

---

<sup>43</sup> Syafruddin DKK, *Administrasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm 113.

waspada terhadap ucapan, perbuatan, maupun sikapnya, di dalam dan juga diluar sekolah.

Jika ilmu pengetahuan sosial diharapkan akan menghasilkan sikap tertentu pada anak, maka program belajar mengenai ilmu pengetahuan sosial perlu direncanakan secara cermat dan matang dengan mencantumkan situasi-situasi belajar yang tepat untuk menanamkan sikap yang diharapkan.

## **B. Penelitian yang relevan**

Adapun penelitian sebelumnya telah pernah dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septia Nur Aini Pada Tahun 2015 dengan judul Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS terpadu kelas VII Di MTsN Tumpang Kabupaten Malang. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah pemberian tugas-tugas di sekolah merupakan pembiasaan yang juga mendorong sikap untuk lebih bertanggung jawab, ikut terlibat dalam kerja kelompok serta melaksanakan piket dan menaati seluruh tata tertib sekolah sudah menggambarkan bahwa sikap sosial tanggung jawab tergolong baik.<sup>44</sup> Adapun persamaan penelitian ini adalah sam-sama meneliti sikap sosial. Dan adapun perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada penerapan sikap sosial dan penelitian ini di

---

<sup>44</sup> Septia Nur Aini, Penerapan Sikap Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN Tumpang Kabupaten Malang, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 78.

tingkat MTsN, sedangkan peneliti fokus pada penanaman sikap sosial dan peneliti ditingkat SD.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Emy Widieretno pada tahun 2015 dengan judul Pengembangan Sikap Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 9 Semarang. Metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah jenis karakter sikap sosial yang dikembangkan pada ekstrakurikuler kepramukaan yaitu rasa cinta tanah air, disiplin, rasa kebersamaan, keberanian, tanggung jawab, kepercayaan, kreatif, inovatif, percaya diri, terampil, kemandirian, demokrasi, dan sadar kewajiban serta hak dan pelaksanaan sikap sosial tersebut sebagai pendidikan karakter dikatakan berhasil dari 12 kompetensi sosial hampir semuanya terlaksana dan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan adapun faktor penghambat yaitu dukungan orang tua yang tidak memberikan izin mengikuti ekstrakurikuler.<sup>45</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti sikap sosial siswa. Dan adapun perbedaan yaitu penelitian ini fokus pada karakter sikap sosial yang ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan penelitian ini ditingkat SMP. Sedangkan peneliti fokus pada penanaman sikap sosial dan peneliti ditingkat SD.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Difki Rufaidah pada tahun 2013 dengan judul Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan

---

<sup>45</sup> Emy Widiretno, Pengembangan Sikap Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMP Negeri 9 Semarang, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 97.

Pendekatan PAKEM Pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap sosial siswa bisa ditingkatkan menggunakan pendekatan PAKEM. Hal ditunjukkan dengan adanya peningkatan sikap sosial dalam dua siklus. Hasil tes sikap pratindakan menunjukkan sikap sosial siswa kelas VB mencapai 66% pada siklus pertama meningkat menjadi 71% dan pada siklus II mencapai 84%.<sup>46</sup> Adapun persamaan peneliti ini sama-sama meneliti sikap sosial siswa di kelas V pada mata pembelajaran IPS, dan adapun perbedaan yaitu pada jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

---

<sup>46</sup> Siska Difki Rufaida, Pengembangan Sikap Sosial Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan PAKEM Pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul, (Journal: FIP UNY, 2013).

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Waktu yang ditetapkan ini digunakan dalam rangka pengumpulan data dan pengolahan data hasil penelitian kemudian pembuatan laporan penelitian.

##### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, logika ilmiah, persepsi, pemikiran orang secara individu dan kelompok.<sup>47</sup> Berdasarkan manfaat, penelitian yang bermanfaat untuk diterapkan di lapangan. Berdasarkan prosedur data, penelitian ini termasuk jenis deskriptif yaitu penelitian yang mengumpulkan data yang dilakukan pada saat wawancara.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mendefinisikan objek sesuai dengan apa adanya. tujuan kualitatif deskriptif ini adalah membantu pembaca untuk mengetahui apa yang terjadi di

---

<sup>47</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.60.

lingkungan dibawah pengamatan.<sup>48</sup> Dengan demikian pengolahan data tanpa menggunakan matematika statistik atau angka.

### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pemberi info utama dalam pengumpulan data penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wali kelas 5 ibu Sahrianti Hasibuan, dan siswa kelas V sebanyak 3 orang.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer. Sumber data pendukung dari kepala sekolah ibu Hiramawati Dalimunthe, dan guru kelas VI ibu Rahmawati Rambe dan segala sesuatu yang mendukung lancarnya pelaksanaan penelitian di SD Negeri 100290 Parmeraian Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data, maka digunakan instrumen sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan

---

<sup>48</sup> Emir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 174.

ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>49</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dilokasi peneliti bagaimana penanaman sikap sosial siswa.

## 2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan lisan dan dijawab juga dengan lisan. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan guru kelas V, kepada beberapa siswa, orang tua, kepala sekolah, dan kepada orang yang bisa memantau agar penelitian ini berjalan dengan lancar untuk mendapatkan data tentang penanaman sikap sosial siswa.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang berupa catatan, transkrip, gambar/foto, yang semuanya itu memberikan informasi untuk penelitian.<sup>51</sup>

## **E. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

Menentukan subjek penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan. Sehingga

---

<sup>49</sup> Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143-149.

<sup>50</sup> Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikuntoto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202.

mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru kelas V dan 3 orang siswa kelas V, yang dianggap paling mengetahui informasi yang berkaitan dengan sikap sosial siswa dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menjadi objek penelitian ini.

#### **F. Teknik Pengolahan Analisis Data**

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menentukan peneliti kearah temuan ilmiah. Bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah, metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif. Data yang diwujudkan dalam skripsi peneliti ini bukan dalam bentuk angka melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan metode kualitatif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu menyeleksi data mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari dan yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelas kedalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data kualitatif deskriptif.

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik yang bersifat primer maupun bersifat sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.<sup>52</sup>

#### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Penjaminan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding. Triangulasi dapat disimpulkan sebagai pencari pengujian data yang telah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan program yang berbasis pada bukti yang ada. Triangulasi dalam hal ini memiliki komponen yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang drajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang

---

<sup>52</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Pendidikan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003), hlm. 15.

berbeda. Misalnya membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan cara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Ini digunakan untuk validasi data yang berkaitan perubahan tingkah laku, karena tingkah laku bisa berubah dari waktu ke waktu.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Ahmad Nizar Rangkuti Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 146.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdiri SD Negeri 100290 Parmeraan**

SD Negeri 100290 Parmeraan terletak di Desa Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara didirikan di atas tanah milik salah satu masyarakat desa Parmeraan yaitu Alm. Tongku Harun Ritonga merupakan Raja yang membuka desa Parmeraan kemudian setelah diberi usulan dari masyarakat maka berdirilah SD Negeri Parmeraan pada tahun 1977 dengan dukungan para hatobangon dan alim ulama desa parmeraan. SD Negeri 100290 Parmeraan setelah disahkannya, kepala sekolah yang pertama kali menjabat adalah Alm. Zakaria Sihombing selama 11 tahun kemudian pada tahun 1989 kepala sekolah kemudian berganti kepada Alm. Arti siregar dan pada tahun 2002 kepala sekolah SD Negeri 100290 Parmeraan di kepala sekolah i oleh Hirasmawati Dalimuthe dan sampai sekarang. SD Parmeraan juga merupakan salah satu SD yang paling tertua di Kecamatan Dolok.<sup>54</sup>

SD Negeri 100290 Parmeraan terletak di Desa Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas utara. Adapun batas-batas SD Negeri 100290 Parmeraan ialah:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan tanah milik Kaya Hasibuan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan tanah Kosim Ritonga

---

<sup>54</sup> Hirasmawati Dalimunthe, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara 05 Januari 2022

- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah utara berbatasan dengan tanah milik apean Rambe

Di samping itu jarak tempuh dari pasar sipiongot yang merupakan ibukota Kecamatan Dolok  $\pm 7$  Km, memerlukan waktu perjalanan 1/5 jam.

SD Negeri 100290 Parmeraan Memiliki gedung sekolah permanen yang mana jumlah kelas seluruhnya 6 ruang kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dan 1 ruangan guru dan 1 ruang kepala sekolah dan 1 perpustakaan. Untuk menjaga kebersihan sekolah apalagi dalam keadaan sekarang covid-19 sekolah menyediakan tabung pencuci tangan di setiap kelas. Disekolah SD Negeri 100290 Parmeraan juga terdapat 2 ruangan kamar mandi untuk guru dan untuk siswa agar kenyamanan dan kebersihan tetap terjaga.

**Tabel 4.1**  
**Profil Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok**  
**Kabupaten Padang Lawas Utara.**

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan
2.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	10207168
3.	Akreditasi	A
4.	Alamat	Desa Parmeraan, Kec.Dolok, Kab. Paluta
5.	Desa/Kelurahan	Parmeraan
6.	Kecamatan	Dolok
7.	Kabupaten	Padang Lawas Utara
8.	Provinsi	Sumatera Utara

## **2. Letak Geografis SD Negeri 100290 Parmeraan**

Secara geografis SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara berbatasan dengan:

Sebelah timur berbatasan dengan tanah milik Kaya Hasibuan, sebelah barat berbatasan dengan tanah milik Kosim Ritonga. Sebelah selatan berbatasan dengan Rumah warga, dan sebelah utara berbatasan dengan tanah milik Apean Rambe.<sup>55</sup>

## **3. Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 100290 Parmeraan**

Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional yaitu guru yang dapat mengelolah kegiatan belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum,tuntutan perkembangan zaman, perkembangan minat siswa, keinginan masyarakat, tuntutan, dan memiliki hati nurani pendidik. Sedangkan pegawai administrasi bertugas mengelola hal-hal yang berhubungan dengan administrasi pendidikan di sekolah. Guru dan pegawai administrasi harus saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

---

<sup>55</sup> Profil Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan guru/pegawai SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Nama	Golongan	Status Pegawai	Jabatan/Bidang Studi
1	Hirasmawati Dalimunthe, S.Pd	IV/a	PNS	Kepala Sekolah
2	Hj. Rahmawati Rambe, S.Pd	IV/a	PNS	Guru Kelas
3	Lamsaria Tanjung, S.Pd	IV/a	PNS	Guru Kelas
4	Sahrianti Hasibuan, S.Pd	IV/a	PNS	Guru Kelas
5	Muhammad Guntur Ritonga, S.Pd	IV/a	PNS	Guru PAI
6	Sederhana Pasaribu, S.Pd	IV/a	PNS	Guru Kelas
7	Irayanah Siregar, S.Pd		P3K	Guru Kelas
8	Santi Parlina Asia Dongoran, S.Pd		Honorer	Guru Kelas
9	Muhammad Zapar Rambe, S.Pd		Honorer	Guru Olahraga
10	Ashariah Rukmana Ritonga, S.Pd		Honorer	OPS/TU
11	Dayini Ritonga, S.Pd		Honorer	Guru Kelas

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah guru di sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara 11 orang yang terdiri dari 7 PNS dan 4 Honorer.<sup>56</sup>

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung

<sup>56</sup> Data diolah dari bagan prasarana Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

terselenggaranya proses pendidikan yang efektif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 100290 Parmeraan antara lain:

**Tabel 4.3**  
**Sarana yang dimiliki SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Uraian	Jumlah
1	Meja	130 Buah
2	Kursi	150 Buah
3	Papan Tulis	6 Buah
4	Lemari	5 Buah
5	Papan absen	6 Buah
6	Jam dinding	7 Buah
7	Komputer	6 Buah

**Tabel 4.4**  
**Prasarana Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang belajar	6 Ruang
2	Perpustakaan	1 Ruang
3	Ruangan guru	1 Ruang
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
5	Kamar mandi	2 Ruang

Dari data di atas Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk kelancaran proses belajar mengajar tersebut.<sup>57</sup>

## 5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran. Karena itu keadaan peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Siswa merupakan pelengkap dalam suatu proses pembelajaran. Jika tidak adanya siswa maka proses

<sup>57</sup> Observasi di Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 19 Januari 2022.

pembelajaran tidak akan berjalan, begitu sebaliknya. Keseluruhan siswa Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah sebanyak 91 orang, yakni laki-laki terdiri dari 38 orang dan perempuan 53 orang.

Keadaan peserta didik SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Data Siswa SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	6	5	11
2	Kelas II	8	10	18
3	Kelas III	5	9	14
4	Kelas IV	10	11	21
5	Kelas V	5	10	15
6	Kelas VI	4	8	12
Jumlah		38	53	91

.Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 91 orang siswa yang terdiri dari: kelas I sebanyak 11 orang siswa, siswa kelas II sebanyak 18 orang siswa, kelas III sebanyak 14 orang siswa, kelas IV sebanyak 15 orang siswa, dan kelas VI sebanyak 12 orang siswa.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Sumber data dokumen Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **6. Visi dan Misi SD Negeri 100290 Parmeraan**

### **a. Visi SD Negeri 100290 Parmeraan**

Menghasilkan yang beriman dan bertakwa, belajar yang menyenangkan serta mengembangkan potensi siswa yang mantap.

### **b. Misi SD Negeri 100290 Parmeraan**

- 1) Menanamkan dasar-dasar ilmu pengetahuan, keterampilan sebagai modal kejenjang yang lebih tinggi.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang sama rapi, bersih, asri, dan nyaman.
- 3) Menciptakan suasana yang religius.
- 4) Mempertinggi akhlak dan budi pekerti.
- 5) Memasyarakatkan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- 6) Menanamkan sifat moral kepada siswa.<sup>59</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Penanaman Sikap Sosial Terhadap Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Penanaman sikap sosial merupakan proses perbuatan atau cara dalam menanamkan sesuatu. Adapun sikap-sikap sosial yang ditanamkan oleh guru pada siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan observasi yang dilakukan

---

<sup>59</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang lawas Utara

peneliti di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa guru membiasakan menanamkan sikap-sikap sosial yang baik kepada siswa seperti pada saat mengerjakan tugas siswa diajarkan untuk jujur tanpa mencontek hasil temannya.<sup>60</sup>

a. Sikap Kejujuran

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Sahrianti Hasibuan yang merupakan guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeran Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara mengenai penanaman sikap sosial kejujuran pada siswa mengatakan bahwa:

Dalam menanamkan sikap jujur yang pertama saya lakukan menjelaskan apa itu sikap jujur, kemudian saya selalu katakan pada siswa agar selalu berkata jujur baik terhadap guru, orang tua maupun teman. Dan dalam mengerjakan tugas di sekolah saya selalu tegaskan pada siswa agar jujur dalam mengerjakannya tanpa mencontoh hasil dari teman.<sup>61</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan wali kelas VI Ibu Rahmawati Rambe mengatakan bahwa:

Saya sebagai guru, cara saya dalam menanamkan sikap jujur kepada siswa mengajarkan bahwa barang yang bukan milik sendiri tidak boleh diambil kecuali dengan seizin pemiliknya. Dan saya juga mengajarkan kepada siswa dalam mengerjakan tugas atau ujian tidak boleh mencontoh hasil ujian temannya.<sup>62</sup> Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas V

yaitu Marwiyah Ritonga mengatakan:

---

<sup>60</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 04 Januari 2022 di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

<sup>61</sup> Sahrianti Hasibuan, guru kelas V SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 05 Januari 2022.

<sup>62</sup> Rahmawati Rambe, wali kelas VI SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara 11 Januari 2022.

“ Contoh sikap jujur yaitu ketika ada tugas yang diberikan oleh ibu guru yang harus dikerjakan di sekolah kami selalu berusaha mengerjakannya tanpa melihat hasil dari teman, tanpa yang kami ketahui itulah yang kami jawab.”<sup>63</sup>

b. Sopan santun

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Sahrianti Hasibuan mengatakan bahwa:

Penanaman sikap sopan santun yang saya selalu saya ajarkan pada siswa ketika berada di dalam kelas sebelum memulai pelajaran saat selalu ingatkan pada siswa agar berdoa, dan saya juga selalu terapkan kepada siswa saat mau pulang sekolah agar mencium tangan gurunya terlebih dahulu. Karena pada dasarnya dalam menanamkan sikap sopan apalagi pada anak sekolah dasar harus di contohkan secara langsung.<sup>64</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Hirasmawati

Dalimunthe mengatakan bahwa:

Yang selalu saya tanamkan dalam hal sikap sopan santun pada diri siswa yaitu sebagai contohnya saat melakukan kegiatan upacara bendera agar diikuti dengan khidmat. hal tersebut akan mengingatkan kita untuk selalu menghargai jasa para pahlawan yang telah susah dalam memerdekakan Negara ini.<sup>65</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas V

SD Negeri 100290 Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang

Lawas Utara, Sobri Batubara mengatakan bahwa:

---

<sup>63</sup> Marwiyah Ritonga, siswa kelas V SD Negeri 100290 Parmeran Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 10 Januari 2022.

<sup>64</sup> Sahrianti Hasibuan, guru kelas V SD Negeri 100290 Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 05 Januari 2022.

<sup>65</sup> Hirasmawati Dalimunthe, kepala sekolah SD Negeri 100290 Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 05 Januari 2022.

“Contoh sikap santun yang selalu diajarkan guru kepada kami yaitu agar selalu bersikap sopan santun baik dimana saja sekolah, tidak menentang dan tidak boleh melawan guru, kami juga diajarkan guru agar saling menghargai satu sama lain apalagi terhadap orang yang lebih tua”.<sup>66</sup>

Berdasarkan observasi di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang peneliti lihat bahwa guru-guru selalu memberikan contoh-contoh positif kepada siswa dengan mencontohkannya langsung seperti berdoa sebelum melakukan pembelajaran, mencium tangan guru sebelum pulang sekolah, dan menghargai jasa para pahlawan dengan mengikuti upacara bendera dengan khidmat dan tenang.<sup>67</sup>

c. Tolong menolong

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 100290 Parmeraan, ibu Sahrianti Hasibuan Mengatakan bahwa:

Cara saya dalam menanamkan sikap tolong menolong kepada siswa contohnya pada saat belajar berkelompok. Dalam kegiatan belajar berkelompok saya selalu tegaskan pada siswa agar saling tolong menolong ketika ada teman yang kurang mengerti, dan contoh sikap saling tolong menolong yang paling rutin kami kerjakan adalah kegiatan jumt bersih dilingkungan sekolah, karena hal tersebut sangat berguna

---

<sup>66</sup> Sobri Batubara, siswa kelas V SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 10 Januari 2022.

<sup>67</sup> Observasi di Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Januari 2022.

untuk memupuk sikap saling tolong menolong antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.<sup>68</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan kepala sekolah ibu Hiramawati Dalimunthe terkait penanaman sikap saling tolong menolong mengatakan bahwa:

“Kami memang melakukan kegiatan jumat bersih setiap satu minggu sekali dilingkungan sekolah. Karena hal tersebut sangat berguna agar siswa terbiasa mempunyai sikap yang suka tolong menolong dengan siapapun baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah ”.<sup>69</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas V Nailus Sitompul membenarkan hal tersebut:

”Iya benar, kami dan teman-teman memang saling tolong menolong dilingkungan sekolah sebagai contohnya setiap hari jumat melakukan kegiatan jumat bersih di sekolah, dan kami melaksanakannya secara bersama-sama dan tolong menolong bersama guru-guru dan teman-teman dan ketika ada teman yang kesusahan dalam memahami pelajaran kami berusaha membantu agar mengerti”.<sup>70</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa

---

<sup>68</sup> Sahrianti Hasibuan, guru kelas V SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara 05 Januari 2022.

<sup>69</sup> Hiramawati Dalimunthe, Kepala Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara 05 Januari 2022.

<sup>70</sup> Nailus Sitompul, siswa kelas V SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara 10 Januari 2022.

penanaman sikap tolong menolong di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dengan cara melakukan kegiatan rutin Jumat bersih terlihat siswa saling tolong menolong dengan temannya dan juga terhadap gurunya, hal tersebut sangat berguna memupuk sikap sosial siswa untuk saling tolong menolong.<sup>71</sup>

d. Sikap toleransi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Sahrianti Hasibuan mengatakan bahwa:

“Salah satu cara yang saya tanamkan pada sikap toleransi yang saya ajarkan pada siswa di lingkungan sekolah agar selalu menghargai teman yang berbeda agama, dan ras. Sikap toleransi sangat penting diajarkan apalagi dalam lingkungan sekolah agar siswa tidak saling mengejek ataupun saling menyudutkan satu sama lain.”<sup>72</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Rahmawati Rambe mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru di sekolah dan juga sebagai orang tua di rumah contoh sikap toleransi yang saya ajarkan untuk anak baik

---

<sup>71</sup> Observasi di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 14 Januari 2022.

<sup>72</sup> Sahrianti Hasibuan, guru kelas V SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara tanggal 05 Januari 2022.

di sekolah ataupun di rumah untuk selalu menghargai orang lain tanpa pandang bulu. ”<sup>73</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa penanaman sikap toleransi yang diberikan guru kepada siswa dengan memberikan contoh yang baik akan mempererat tali persaudaraan tanpa melihat latar belakang agama, suku dan juga ras. Dan terlihat juga siswa-siswa sekolah dasar Parmeraan tidak membedakan teman dan saling menghargai perbedaan.<sup>74</sup>

## **2. Faktor Pendukung Penanaman Sikap Sosial pada Siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

Faktor pendukung adalah faktor yang melatarbelakangi siswa dalam menanamkan sikap sosial tersebut. Faktor pendukung penanaman sikap sosial bisa dari keluarga dan juga lingkungan.

### **a. Faktor Keluarga**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Sahrianti Hasibuan mengatakan bahwa:

Menurut saya bahwa figur keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial, karena dukungan serta cara mendidik di dalam satu keluarga sangat terlihat jelas bagaimana cara bersikap seorang siswa dalam lingkungan sehari-hari.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Rahmawati Rambe, guru kelas VI SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara tanggal 11 Januari 2022.

<sup>74</sup> Hasil observasi di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara 18 Januari 2022.

<sup>75</sup> Sahrianti Hasibuan, guru kelas V SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara tanggal 05 Januari 2022.

Hal yang sama juga dibenarkan oleh ibu Hiasmawati

Dalimunthe mengatakan bahwa:

Faktor pendukung penanaman sikap sosial pada siswa cara pembiasaan yang baik dari orang tua sejak dini, karena jika awal saja anak sudah terbiasa untuk berbuat baik maka sikap baik tersebut akan terbawa sampai besar, karena madrasah yang pertama dalam menanamkan sikap yang baik adalah orang tua.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sahrianti Hasibuan dan ibu Rahmawati Rambe siswa dapat disimpulkan bahwa memang faktor pendukung yang paling utama adalah dari keluarga. Karena keluarga merupakan orang yang pertama yang paling berperan dalam menanamkan sikap yang baik pada anak.

b. Faktor lingkungan

Pertanyaan yang sama juga di tanyakan pada ibu Sahrianti Hasibuan yang merupakan guru kelas V SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara mengatakan bahwa:

Faktor pendukung penanaman sikap sosial pada anak bisa juga dari pengaruh lingkungan yang baik, apabila lingkungan sekitar baik maka siswa akan mempunyai sikap sosial yang baik juga. Sebagai contohnya apabila siswa selalu berteman dalam lingkungan yang mempunyai sikap-sikap sosial yang baik maka hal tersebut akan dicontohkan oleh siswa. Karena anak-anak biasanya suka mencontoh apa yang ia lihat.<sup>77</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Rahmawati Rambe mengatakan bahwa:

---

<sup>76</sup> Hiasmawati Dalimunthe, Kepala Sekolah SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Wawancara 11 Januari 2022.

<sup>77</sup> Sahrianti Hasibuan, guru kelas V SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara 05 Januari 2022.

Menurut saya faktor lingkungan yang baik memang sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap dan perilaku anak, sebagai contohnya jika anak berada dalam lingkungan baik maka hal tersebut akan memberi pengaruh yang baik bagi karakter anak. Sebagai contohnya jika di sekolah anak-anak selalu diajari agar bersikap jujur maka lama-kelamaan sikap yang baik tersebut akan terbawa sampai ia besar.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan pendidikan utama yang kedua setelah keluarga. Tempat dimana anak saling berinteraksi dengan sesama sehingga lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan anak.

### **3. Faktor Penghambat Penanaman Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dan orang tua siswa kelas V bahwa faktor-faktor penghambat menanamkan sikap sosial pada siswa sebagai berikut:

#### **a. Faktor Siswa**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Sahrianti Hasibuan mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial ada juga pada siswa dikarenakan anak-anak seperti mereka sering sekali ingin menang sendiri dan sering ingin diperhatikan, hal tersebut yang menjadi penghambat bagi saya sebagai guru dalam menanamkan sikap sosial. Jika semua siswa berharap untuk

---

<sup>78</sup> Rahmawati Rambe, guru kelas VI SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara 11 Januari 2022.

diperlakukan khusus oleh guru maka akan sangat kesusahan menanamkan sikap sosial pada anak.<sup>79</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Rahmawati Rambe mengatakan bahwa:

Memang perilaku anak kadang bisa jadi penghambat dalam penanaman sikap sosial, sebagai contohnya perilaku anak yang susah di atur dan tidak mau mendengar perkataan guru, suka membantah dan senang bertengkar dengan temannya menurut saya hal ini akan menjadi penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada anak.<sup>80</sup>

b. Faktor Orang Tua Siswa

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Hirasrawati

Dalimunthe mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor penghambat bisa juga dari didikan orang tua yang salah, karena pada dasarnya anak merupakan duplikat dari orang dewasa atau orang tua, jadi jika anak tidak memiliki sikap sosial yang baik maka itu bersumber dari pada didikan orang tua, dimana terkadang orang tua tidak bisa melihat kondisi bersikap seperti apa pada saat didepan anaknya.<sup>81</sup>

Selanjutnya hal yang sama juga di katakan ibu Rahmawati Rambe:

“bahwa perilaku orang tua yang sering bertengkar di depan anak bisa jadi faktor penghambat karena hal tersebut akan merusak mental anak sehingga ketika menanamkan sikap yang baik akan sulit untuk diterima”.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Sahrianti Hasibuan, guru kelas V SD Negeri 100290 Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara 05 Januari 2022.

<sup>80</sup> Rahmawati Rambe, guru kelas VI SD Negeri 100290 Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara 11 Januari 2022.

<sup>81</sup> Hirasrawati Dalimunthe, kepala sekolah SD Negeri 100290 Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara 05 Januari 2022.

<sup>82</sup> Rahmawati Rambe, guru kelas VI SD Negeri 100290 Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara 11 Januari 2022.

### c. Faktor Gadget

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Sahrianti Hasibuan mengatakan bahwa:

Yang menjadi faktor penghambat pada siswa dalam menanamkan sikap sosial siswa adalah penggunaan gadget, apalagi di zaman sekarang yang menjadi tren di kalangan anak-anak adalah gadget karena virus yang ada pada gadget akan mengganggu perkembangan anak dan membuat anak menjadi pribadi yang individualis tidak mau bergaul dengan teman.<sup>83</sup>

Selanjutnya hal tersebut dibenarkan pada saat wawancara peneliti dengan ibu Rahmawati Rambe mengatakan:

Di era sekarang saya sendiri merasakan bahwa efek dari penggunaan gadget pada anak sangat membawa dampak yang buruk bagi perkembangannya, karena penggunaan gadget tersebut akan menghambat tumbuh kembang otak, mental dan bahkan juga fisik anak. Dampak buruk tersebut anak menjadi pribadi yang tertutup, mengganggu proses belajar dan membuat anak menjadi mudah emosional.<sup>84</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan gadget pada anak sangat membawa dampak yang sangat buruk pada perkembangan anak, menurunkan prestasi dan sangat berpotensi juga sikap dan perilaku anak.

## C. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Penanaman Sikap Sosial Terhadap Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam menanamkan sikap sosial pada anak sewaktu anak di sekolah. Guru

---

<sup>83</sup> Sahrianti Hasibuan, guru kelas V SD Negeri 100290 Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara 05 Januari 2022.

<sup>84</sup> Erlia Ritonga, orang tua siswa kelas V SD Negeri 100290 Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara 14 Januari 2022.

merupakan pengganti orang tua ketika di sekolah. Oleh sebab itu, hendaknya seorang guru harus memiliki sikap sosial yang baik yang nantinya dapat dilihat dan ditiru siswa. Dilihat dari observasi yang dilakukan guru dalam mengajarkan sikap terhadap siswa sudah baik. pembelajaran yang dilakukan guru secara berkelompok sangat disukai siswa. Pemberian contoh melalui nilai-nilai sikap sosial seperti sikap jujur, sopan santun, tolong menolong, dan toleransi secara langsung dapat mempermudah guru dalam menanamkan sikap kepada siswa.

## **2. Faktor Pendukung Penanaman Sikap Sosial**

Dalam Proses penanaman sikap sosial pada siswa antara lain:

- a. Keluarga adalah orang pertama yang bertanggung jawab untuk diri siswa, karena pembelajaran pertama untuk diri siswa, karena pembelajaran pertama yang siswa peroleh melalui orang tuanya.
- b. Lingkungan yang baik merupakan tempat yang paling berpengaruh dalam menanamkan sikap kepada siswa.

## **3. Faktor Penghambat Penanaman Sikap Sosial Siswa**

Adapun faktor penghambat penanaman sikap sosial bisa melalui siswa menjadi penghambat untuk diri sendiri, apabila siswa tidak mau mendengar perkataan guru dan itu akan membuat guru kesusahan dalam menanamkan sikap sosial. Selanjutnya faktor penghambat bisa juga dari orang tua yang tidak mengetahui jiwa anak dengan mudahnya melakukan pertengkaran di dalam rumah dan dilihat oleh siswa, selanjutnya gadget yang menjadi faktor penghambat terbesar dalam

penanaman sikap sosial karena gadget dapat membuat anak menjadi mudah emosional dan seseorang individualis tidak mau bergaul.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada saat melakukan wawancara, dalam menjawab beberapa pertanyaan saat wawancara respon dari narasumber dapat bersifat jujur, akan tetapi ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data
3. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang kebenaran yang disampaikan oleh narasumber pada saat wawancara dan observasi.
4. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literature yang ada pada penulis khususnya pada penelitian lain.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan

hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisa, mengenai Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman sikap sosial harus ditanamkan sejak dini. Menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat baik guru lakukan untuk menumbuhkan sikap sosial apalagi di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial banyak terdapat materi-materi yang cocok untuk guru dalam menanamkan sikap sosial. Sikap sosial dapat ditanamkan melalui pemberian contoh-contoh yang baik pada siswa, figure yang baik, yang dapat siswa lihat melalui guru, orang tua, dan teman sebayanya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat membantu siswa dalam menanamkan sikap sosialnya dan menjadikan siswa pribadi yang bersikap jujur, sopan santun, tolong menolong dan bertoleransi.
2. Keluarga dan lingkungan baik merupakan faktor pendukung dan contoh yang dapat ditiru oleh siswa dalam membentuk sikapnya, oleh sebab itu guru dan orang tua juga harus menjaga setiap perilakunya agar apa yang ditiru oleh siswa merupakan hal-hal yang baik yang dapat mengubah dirinya menjadi baik. Dan untuk hasil yang maksimal hendaknya guru dan orang tua bekerja sama dalam menanamkan sikap sosial anak.

3. Faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada siswa, bisa juga dari siswa sendiri, cara didik orang tua yang salah bisa juga menjadi faktor penghambat bagi siswa, bukan hanya itu, di era modern saat ini *gadget* dapat membuat siswa menjadi seorang yang individualis dan tidak mau bergaul kepada teman-teman sebangunnya. Oleh sebab penggunaan *gadget* pada anak seharusnya harus ada pengawasan dari orang tua juga.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan Hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar memasukkan sikap-sikap sosial tersebut dalam semua mata pelajaran tidak hanya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saja, agar terciptanya sikap sosial yang baik bagi siswa.
2. Bagi siswa diharapkan memiliki sikap sosial yang lebih baik lagi untuk kedepannya, agar siswa bisa menjadi pribadi yang mempunyai sikap jujur, sopan santun, tolong menolong, dan bertoleransi terhadap sesama.
3. Bagi guru agar kedepannya menjadi semakin baik dalam melakukan pengajaran, terkhususnya dalam menanamkan sikap sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Abdul Kadir. Dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di SD*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Ani Sri Rahayu, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015.
- Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2017
- Dedy Mulyana, *Metodologi Pendidikan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Emir, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Emy Widiretno, *Pengembangan Sikap Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Ekstarkulikuler Kepramukaan Di SMP Negeri 9 Semarang*, Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Faisal Falyandra, *Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Hasrian Rudi Setiawan, Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*, Medan: UMSU Press , 2021.
- Ida Ayu Dewi, I Putu Nanci, I Made Suarjana, *Deskripsi Sikap Sosial Kelas IV SDN Penarukan Kec. Buleleng Kabupaten. Buleleng*, E-Journal Vol: 4, No: 1, Tahun: 2016.
- Isjoni, *Cooperatif Learning*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta , 2005
- LENTERA STKIP-PGRI, Bandar Lampung: Vol: I, Tahun: 2014.
- Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKN MI/SD Kelas Rendah*, Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019.
- Maulana Arafat Lubis, dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Manusia, 2016.
- Sapriya, *Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Septia Nur Aini, *Penerapan Sikap Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN Tumpang Kabupaten Malang*, Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Siska Difki Rufaida, *pengembangan Sikap Sosial Siswa dengan menggunakan pendekatan PAKEM pada pembelajaran IPS KELAS V B SD Negeri Mangiran Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*, Journal: FIP, UNY, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sugiono, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Siti Mahmuda , *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*, Malang: Uin Maliki Press, 2011.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2012.
- Syafruddin Dkk, *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Thomas Lickona, *Education For Charracter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2004
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Pranada Media, 2011.
- Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : ROBIATUL ADAWIYAH RITONGA
- Nim : 1720500068
- Fakultas/jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
- Tempat/Tanggal Lahir : Parmeraan, 17 Juni 1999
- Alamat : Desa Parmeraan, Kec. Dolok, Kab. Paluta
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : H. Solihuddin Ritonga
- Ibu : Hj. Delina Harahap
- Alamat : Desa Parmeraan, Kec. Dolok, Kab. Paluta
- Pekerjaan
- Ayah : Guru
- Ibu : Wiraswasta
- III. Pendidikan
1. SD Negeri 100290 Parmeraan Tahun 2011
  2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Parmeraan Tahun 2014
  3. Madrasah Aliyah Swasta Parmeraan 2017
  4. SI Jurusan PGMI mulai Tahun 2017 hingga sekarang.

## Lampiran I

### LEMBAR OBSERVASI

Adapun hal yang diobservasi dalam penanaman sikap sosial melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah:

No	Hal Yang di Observasi	Indikator	Hasil Observasi	Interpretasi
1	Sikap Jujur	Tidak mencontek teman saat ulangan		
2	Sikap Sopan Santun	Membiasakan mencium tangan guru sebelum masuk kelas dan saat pulang sekolah		
		Menghargai pendapat teman saat sedang berdiskusi di kelas		
3	Sikap Toleransi	Melakukan kegiatan piket kelas sesuai jadwalnya		
		Tidak membeda-bedakan suku dan ras		
4	Sikap Tolong Menolong	Saling tolong menolong dengan guru dan siswa ketika jumat bersih		

		Menolong teman menjelaskan mata pelajaran yang belum dipahami		
--	--	--	--	--

## Lampiran II

### HASIL OBSERVASI

No	Hal Yang di Observasi	Indikator	Hasil Observasi	Interpretasi
1	Sikap Jujur	Tidak mencontek teman saat ulangan	Dalam proses menanamkan sikap sosial kejujuran pada siswa di Sekolah Dasar Negeri baik dilihat dari kegiatan siswa ketika mengerjakan ulangan yang diberikan guru terlihat tenang dan mengerjakannya sebisa mungkin tanpa melihat hasil dari teman	Baik
2	Sikap sopan santun	Mencium tangan guru sebelum masuk kelas dan saat pulang sekolah	Dalam proses menanamkan sikap sopan santun di SD Negeri 100290 Parmeraan baik dilihat dari cara guru membiasakan siswa mencium tangan guru sebelum masuk kelas dan saat pulang sekolah	baik
		Menghargai pendapat teman saat sedang berdiskusi di kelas	Dalam menanamkan sikap sopan santun di SD Negeri 100290 Parmeraan Baik dilihat dari kegiatan siswa saat sedang berdiskusi di kelas terlihat saling menghargai pendapat temannya satu sama lain	
3	Sikap toleransi	Melakukan kegiatan piket kelas sesuai jadwalnya	Adapun sikap toleransi di SD Negeri 100290 Parmeraan ketika sedang ada piket kelas siswa melakukan kegiatan tersebut dengan tepat waktu	Baik

		Tidak membedakan suku dan ras	Sikap toleransi siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara baik dilihat dari cara guru dan siswa terhadap teman yang berbeda keyakinan tidak saling membedakan	
4	Sikap Tolong Menolong	Saling tolong menolong dengan guru dan siswa ketika jumat bersih	Dalam sikap tolong menolong di Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara baik dilihat dari kegiatan jumat bersih siswa dan guru saling tolong menolong	Baik
		Menolong teman menjelaskan mata pelajaran yang belum dipahami	Siswa juga saling membantu menjelaskan pelajaran ketika ada teman yang belum paham	Baik

## **Lampiran III**

### **LEMBAR WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana letak geografis SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana keadaan guru dan pegawai di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Apa saja sarana dan prasarana di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
5. Berapakah jumlah siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
6. Apa Visi dan Misi SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
7. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap sopan santun pada siswa?
8. Apakah ibu menerapkan sikap saling tolong menolong di sekolah?
9. Apakah faktor pendukung penanaman sikap sosial siswa?
10. Apakah yang menjadi faktor penghambat penanaman sikap sosial?

## **B. Wawancara dengan wali kelas V**

1. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap sosial kejujuran pada siswa di SD Negeri 100290 Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap kejujuran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 100290 Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apakah ibu menerapkan sikap sopan santun di SD Negeri 100290 Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap tolong menolong pada siswa di SD Negeri 100290 Parmeraen?
5. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap toleransi pada siswa di SD Negeri 100290 Parmeraen?
6. Menurut ibu, apakah faktor pendukung penanaman sikap sosial siswa ?
7. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada siswa?

## **C. Wawancara dengan siswa**

1. Apakah contoh dari sikap jujur yang telah diterapkan guru di SD Negeri 100290 Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apakah contoh sikap sopan santun yang selalu diterapkan guru di SD Negeri 100290 Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara ?
3. Apakah kalian saling tolong menolong ketika jumat bersih di sekolah?

## Lampiran IV

### HASIL WAWANCARA

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Hirasmawati Dalimunthe	Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara? Padang Lawas Utara?	SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara berdiri pada tahun 1977 didirikan di atas tanah milik salah satu masyarakat yang merupakan raja yang membuka desa parmeraan dan dukungan para hatobangon dan alim ulama maka berdirilah SD Negeri 100290 Parmeraan.
		Bagaimana letak geografis SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?	Letak geografis SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sebelah timur berbatasan dengan tanah milik Kaya Hasibuan, sebelah barat berbatasan dengan tanah milik Kosim Ritonga, sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga, dan sebelah utara berbatasan dengan tanah milik

			Apean Rambe.
		Bagaimana keadaan guru dan pegawai di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?	Jumlah keseluruhan guru di Sekolah Dasar Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 11 orang yang terdiri dari 7 orang PNS dan 4 orang Honorer
		Apa saja sarana dan prasarana di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?	Adapun sarana yang dimiliki SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: 130 meja, 150 kursi, 6 papan tulis, 5 lemari, 6 papan absen, 7 buah jam dinding, 6 komputer, dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu 6 ruangan belajar, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan guru, 1 ruangan kepala sekolah, 2 kamar mandi.
		Berapakah jumlah siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan	Jumlah siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan

		Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?	Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 91 orang siswa yang terdiri dari 38 laki-laki dan 53 perempuan
		Apa visi dan misi SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?	<p>Visi SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah menghasilkan yang beriman dan bertakwa, belajar yang menyenangkan serta mengembangkan potensi siswa yang mantap.</p> <p>Misi SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu menanamkan dasar-dasar ilmu pengetahuan, keterampilan, sebagai modal kejenjang yang lebih tinggi, menciptakan lingkungan sekolah yang sama rapi, bersih, asri, dan nyaman, menciptakan suasana yang religius, mempertinggi akhlak dan budi pekerti, memasyarakatkan</p>

			<p>penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menanamkan sifat moral kepada siswa.</p>
		<p>Bagaimana cara ibu menanamkan sikap sopan santun pada siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?</p>	<p>Yang saya tanamkan dalam bersikap santun adalah sebagai contohnya dengan mengikuti upacara bendera dengan khidmat karena hal tersebut merupakan salah satu contoh sikap santun dengan cara menghargai jasa para pahlawan.</p>
		<p>Apakah ibu menerapkan sikap saling tolong menolong di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?</p>	<p>Kami memang menerapkan kegiatan jumat bersih di lingkungan sekolah setiap satu kali seminggu karena hal tersebut sangat berguna untuk memupuk sikap saling tolong menolong antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.</p>
		<p>Apakah faktor pendukung penanaman sikap sosial pada siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok</p>	<p>Faktor pendukung penanaman sikap sosial pada diri siswa cara pembiasaan yang baik dari orang tua sejak dini, karena</p>

		Kabupaten Padang Lawas Utara?	jika awal saja anak sudah terbiasa untuk berbuat baik maka sikap baik tersebut akan terbawa sampai besar.
		Apakah yang menjadi faktor penghambat penanaman sikap sosial pada siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?	Menurut saya faktor penghambat penanaman sikap sosial pada siswa bisa juga dari didikan orang tua yang salah, karena pada dasarnya anak merupakan duplikat dari orang dewasa atau orang tua jadi jika anak tidak memiliki sikap sosial yang baik maka hal tersebut bersumber dari didikan orang tua.

## Lampiran V

### HASIL WAWANCARA GURU DAN SISWA

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Sahrianti Hasibuan	Bagaimana cara ibu menanamkan sikap kejujuran di lingkungan sekolah?	Dalam menanamkan sikap jujur yang pertama saya lakukan menjelaskan apa itu sikap jujur, kemudian saya selalu katakana pada siswa agar selalu berkata jujur baik terhadap guru, orang tua, maupun teman, dan dalam mengerjakan tugas di sekolah saya selalu tegaskan pada siswa agar jujur dalam mengerjakannya tanpa mencontoh hasil dari teman.
		Apakah contoh yang ibu ajarkan mengenai sikap sopan santun?	Penanaman sikap sopan santun yang selalu saya ajarkan pada siswa ketika berada di dalam kelas agar berdoa sebelum memulai pelajaran, agar selalu akur dengan teman dan saya selalu terapkan kepada siswa saat pulang sekolah agar mencium tangan gurunya terlebih dahulu, karena pada

			dasarnya dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak sekolah dasar harus di contohkan secara langsung.
		Apakah ibu menerapkan sikap saling tolong menolong di lingkungan sekolah?	Dalam menerapkan sikap saling tolong menolong contohnya pada saat belajar berkelompok saat selalu tegaskan pada siswa agar saling tolong menolong ketika ada teman yang kurang mengerti, dan contoh sikap tolong menolong yang paling rutin kami kerjakan adalah kegiatan jumat bersih di lingkungan sekolah, karena hal tersebut sangat berguna untuk memupuk sikap saling tolong menolong antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.
		Bagaimana cara ibu menanamkan sikap toleransi?	Salah satu contoh sikap toleransi yang saya ajarkan pada siswa di lingkungan sekolah agar selalu menghargai teman yang berbeda agama dan tidak saling mengejek.

		<p>Menurut ibu, apakah faktor pendukung penanaman sikap sosial pada siswa?</p>	<p>menurut saya yang menjadi faktor pendukung penanaman sikap sosial pada siswa adalah figur keluarga, karena dukungan serta cara mendidik dalam satu keluarga sangat terlihat jelas bagaimana cara bersikap seorang siswa dalam lingkungan sehari-hari. Selain itu lingkungan yang baik juga juga merupakan faktor pendukung penanaman sikap sosial.</p>
		<p>Apakah yang menjadi faktor penghambat penanaman sikap sosial pada siswa?</p>	<p>Yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial ada juga pada diri siswa contohnya anak yang susah untuk diatur akan menjadi faktor penghambat dan penggunaan gadget pada anak juga termasuk faktor yang memicu penghambat pada siswa karena hal tersebut akan membuat anak menjadi pribadi yang individualis dan tidak mau bergaul.</p>

2	Rahmawati Rambe	Bagaimana cara ibu menanamkan sikap jujur pada siswa di sekolah?	Cara saya dalam menanamkan sikap jujur kepada siswa dengan mengajarkan bahwa barang yang bukan miliki sendiri tidak boleh diambil kecuali dengan seizin pemiliknya. Dan dalam mengerjakan ujian agar mengerjakannya tanpa melihat hasil ujian temannya.
		Bagaimana cara ibu menerapkan sikap toleransi kepada siswa?	Saya sebagai guru dan juga orang tua contoh sikap toleransi yang saya ajarkan agar selalu menghargai orang lain tanpa pandang bulu.
		Apakah faktor pendukung penanaman sikap sosial pada siswa?	Faktor lingkungan yang baik memang sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap dan perilaku anak, sebagai contohnya jika anak berada dalam lingkungan yang baik maka hal tersebut akan memberi yang baik bagi karakter anak, dan jika di lingkungan sekolah anak-anak selalu diajari agar bersikap jujur maka lama

			kelamaan sikap yang baik tersebut akan terbawa sampai ia besar.
		Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada siswa?	Yang menjadi faktor penghambat penanaman sikap sosial adalah perilaku anak yang susah diatur guru, suka membantah dan senang bertengkar termasuk penghambat pada guru dalam menanamkan sikap sosial dan perilaku orang tua yang sering bertengkar di depan anak akan merusak mental sehingga menanamkan sikap yang baik akan sulit untuk diterima.
3	Marwiyah Ritonga	Apakah contoh sikap jujur yang diterapkan guru di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?	Contoh sikap jujur yang sering diajarkan guru disekolah agar jujur dalam mengerjakan ujian tanpa mencontek
4	Sobri Batubara	Apakah contoh sikap sopan santun yang	Contoh sikap sopan santun yang sering diajarkan guru kepada

		<p>diajarkan guru di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?</p>	<p>kami agar tidak mentang dan tidak boleh membantah guru dan kami juga diajarkan guru agar bersikap sopan baik kepada guru dan juga teman.</p>
5	Nailus Sitompul	<p>Apakah kalian saling tolong menolong di lingkungan sekolah?</p>	<p>Kami memang saling tolong menolong di sekolah contohnya ketika ada teman yang kesusahan dalam memahami pelajaran kami berusaha membantu agar mengerti, dan dalam kegiatan jumat bersih di lingkungan sekolah kami selalu tolong menolong bersama-sama dengan guru dan teman-teman agar cepat selesai.</p>

## Lampiran VI

### DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar 4. 1**

(Wawancara dengan Ibu Hirasmawati Dalimunthe S.Pd)



**Gambar 4.2**

(Wawancara dengan Ibu Sahrianti Hasibuan S.Pd)



**gambar 4.3**

( wawancara dengan ibu Rahmawati Rambe S.Pd)



**Gambar 4.4**

(Wawancara dengan Marwiyah Ritonga)



**Gambar 4.5**

(Wawancara dengan Sobri Batubara)



**Gambar 4.6**

Contoh sikap jujur dalam ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru



**Gambar 4.7**

Contoh sikap sopan santun diterapkan guru di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.



**Gambar 4.8**

Kegiatan Jumat bersih guru dan siswa di SD Negeri 100290 Parmeraan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://fik.iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: [fik@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:fik@iain-padangsidimpuan.ac.id)

Nomor : B-3055 /In.14/E/TL.00/12/2021

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 100290 Pameran  
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Robiatu Adawiyah Ritonga  
NIM : 1720500068  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Pameran, Padang Lawas Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 100290 Pameran Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih



Padangsidimpuan, 30 Desember 2021

Ilida, M.Si.  
20920200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
UNIT PELAKSANA TEKNIS  
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN DOLOK  
SEKOLAH DASAR NEGERI NO.100290 PARMERAAN  
KECAMATAN DOLOK**

**Kode Pos: 22756**

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET**

**NOMOR: 421.02/ 021- V/T-2022**

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Hiasmawati Dalimunthe, S.Pd  
NIP : 196605301987122002  
Jabatan/Golongan : Kepala Sekolah/ Penata Tingkat IV/A  
Unit Kerja : SD Negeri No. 100290 Parmeraan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Robiatul Adawiyah Ritonga  
NIM : 1720500068  
Fak/Jur : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI  
Alamat : Parmeraan, Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara

Telah melaksanakan riset pada SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Parmeraan, Januari 2022

Kepala Sekolah

**Hiasmawati Dalimunthe, S.Pd.**

**NIP.196605301987122002**